

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE
2013-2016**

Marcellia Mustika Maharani¹

Haerudin²

^{1,2}Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Semarang

ABSTRACT

This study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2013 until 2016. Method of determining the sample by purposive sampling method, with several criteria that have been determined then the number of samples is as many as 29 banking companies. The research data is secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis used regression analysis and path analysis using SPSS Version 16.0 program.

Based on result of research of H₁: with Capital Structure coefficient β_1 equal to -1,272 with value of probability signification of Capital Structure variable of its influence to Company Value of 0,0%, hence Capital Structure there is no significant positive influence to Company Value. H₂: with Profitability coefficient of β_2 equal to -546,001 with value of probability of significance variable of Profitability influence to Company Value of 0.000, 0 hence Profitability no significant positive effect to Company Value. H₃: with Company Growth coefficient of β_3 equal to 4,944 with significance value of Company Growth Factor significance influence to Company Value equal to 0,072 (7,2%) <0,010 (10%), hence Company Growth have significant positive effect to Company Value. H₄: there is a simultaneous positive influence between the Capital Structure, Profitability, and Corporate Growth on Company Value in the Banking Company listed on the BEI in 2013-2016.

Determination Coefficient (R^2) value of 48.4% so that the potential research for other variables in research with the orientation of Corporate Value of 51.6%. While the value of Standardized Coefficient that the priority variables in a row are: Company Growth (13.50%), Capital Structure (-37.20%); Profitability (-57.40%);.

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Corporate Growth, and Corporate Value*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan selalu berorientasi untuk memiliki potensi harga jual saham yang tinggi, sehingga menarik minat bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Untuk mencapai kinerja saham yang baik tersebut, pada umumnya perusahaan akan memfokuskan seluruh aktivitas operasionalnya sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan hingga maksimum. Peningkatan nilai perusahaan akan memberikan peningkatan pada kemakmuran para pemegang saham atau investor.

Bank memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, seluruh aktivitas bank selalu berorientasi untuk menjaga kepercayaan para nasabah termasuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi secara benar.

Perkembangan jumlah bank yang ikut serta memperdagangkan sahamnya dipasar modal

menunjukkan bahwa pasar modal merupakan salah satu sarana bagi bank untuk memperoleh dana yang digunakan untuk kegiatan usahanya.

Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Nilai perusahaan merupakan landasan moral untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan pencapaian suatu perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun sejak perusahaan berdiri sampai dengan saat ini.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Dengan harga saham yang tinggi membuat

nilai perusahaan menjadi tinggi juga. Nilai perusahaan yang tinggi dan unggul akan membuat pangsa pasar dan prospek perusahaan di masa yang akan datang akan semakin cerah.

Struktur modal yang baik merupakan sistem perencanaan yang matang. Dalam perencanaan yang matang struktur modal akan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis.

Peranan struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan masih diperdebatkan dalam literature keuangan. Terdapat dua pandangan bertentangan bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu pengaruh pensejajaran (*alignment effect*) dan pengaruh pengukuhan (*entrenchment effect*) (Jandik & Makhija, 2005).

Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya pengguna modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi nilai dari perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang sahamnya atas asset yang dimiliki.

Profitabilitas sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Peningkatan dalam capaian profitabilitas, maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin. Profitabilitas yang tumbuh baik menunjukkan prospek perusahaan semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan efisiensi secara operasional maupun efisiensi

penggunaan harta yang dimilikinya (Chen,2004). Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga kemakmuran kinerja serta keuntungan perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Pertumbuhan (Growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam system ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 2007).

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang sangat diharapkan oleh banyak pihak baik internal maupun eksternal. Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan karena mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Dengan adanya pertumbuhan perusahaan diprediksikan akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang ditunjukkan adanya pertumbuhan asset yang positif

menunjukkan perusahaan telah mampu mengelola perusahaan dengan baik. Sehingga pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pertumbuhan asset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang pada kelanjutannya akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan (Putrakrisnanda, 2009).

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan sinyal positif bagi para investor, bahwa pertumbuhan suatu perusahaan tersebut akan memiliki dampak menguntungkan baginya dengan mengharapkan adanya *rate of return* yang tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap nilai Perusahaan Perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

“Menganalisis pengaruh Struktur Modal Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016”

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Menurut Sjahrial (2004, 250) “Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.”

Menurut Horne dan Wachowicz(2007, 211) “Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan jangka panjang perusahaan yang terdiri dari hutang, saham preferen, dan ekuitas saham

biasa. Suatu metode untuk menganalisis bauran pendanaan yang tepat bagi perusahaan adalah dengan mengevaluasi struktur modal (*capital structure*) perusahaan-perusahaan lainnya dengan risiko bisnis yang hampir sama. Berbagai perusahaan yang digunakan dalam perbandingan ini sering kali adalah yang berada dalam industri yang sama”.

Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners' equity*).

Sedangkan menurut Kusumajaya (2011;40) mengungkapkan, struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pengukuran Struktur Modal

Struktur Modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013).Pengukuran struktur modal dengan menggunakan *Debt to*

Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang menggambarkan komposisi modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan (Wulandari, 2013).

Dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan, manajer perusahaan harus mengambil keputusan pendanaan yang tepat baik dari internal maupun eksternal perusahaan.

Sumber dana eksternal perusahaan yang berasal dari hutang akan menimbulkan biaya modal berupa bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan penggunaan sumber dana internal akan menimbulkan *opportunity cost* dari modal sendiri yang digunakan. Dengan demikian munculnya beban-beban tersebut perusahaan harus mampu menentukan komposisi modal yang optimal.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* yang membandingkan antara total utang dengan modal sendiri, yang dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu (Martalina, 2011).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah, karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2015).

Profitabilitas menyangkut efektifitas manajemen dalam pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan (neraca awal). Sedangkan menurut (Sartono, 2008) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Pengukuran Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan

Return on Asset (ROA)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 119), dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA ROA mencerminkan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset

yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Menurut ketetapan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004, suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio ROA minimal 1,5%.

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau seluruh asset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). Definisi lain peluang pertumbuhan adalah perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Kartini dan Arianto, 2008).

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana

pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Pertumbuhan merupakan asset perusahaan dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) yang semakin cepat dalam menghasilkan laba, maka akan semakin besar pengeluaran yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut sehingga harus membatasi dividen supaya dapat menyimpan dana dalam perusahaan untuk investasi pertumbuhan Achmad Zaipul (2011; dalam Priyo; 2013).

Dalam penelitian ini Pertumbuhan Perusahaan diukur dengan:

$$\text{Total Asset Growth} = \frac{T A t - T A t - 1}{T A t - 1}$$

(Titman dan Wassels, 1988: 4 dalam Abidah, 2013: 35)

Keterangan :

TAt : Total Asset tahun ke...
TAt-1 : Total Asset tahun ke...1 tahun sebelumnya

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:487), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Salvatore, 2005).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

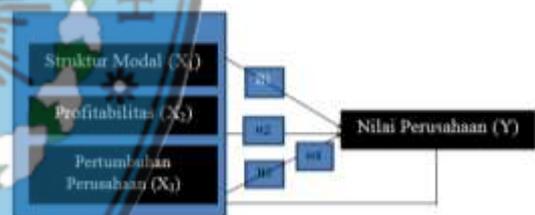
Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut Brigham dan Houston (2010:150-154), terdapat beberapa indikator untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu price earning ratio (PER), cash flow ratio (CF) dan price book value (PBV).

Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran



PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Struktur modal (*capital struture*) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Arifin, 2005).

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh manajer

keuangan berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Struktur modal tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, kedua dana tersebut merupakan dana jangka panjang perusahaan (Ramadhan, 2005).

Hutang jangka panjang adalah hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun dalam siklus akuntansi.

Struktur modal adalah perimbangan antara jumlah hutang jangka panjang dengan ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 2001 dalam Kartika (2009)).

Termasuk di dalam struktur modal yaitu keputusan untuk memilih sumber pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan belanja perusahaan. Struktur modal yang optimal pada suatu perusahaan adalah gabungan dari hutang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan.

Struktur modal erat kaitannya dengan harga saham, hal ini dikarenakan salah satu unsur yang membentuk harga saham adalah persepsi investor atas kinerja perusahaan, dan struktur modal adalah salah satu unsur yang menentukan baik buruknya kinerja perusahaan, karena struktur modal akan menentukan sumber pembiayaan dan pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan atas kegiatan operasionalnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Sujoko (2007) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Analisa pada tahun 2011 melakukan penelitian dan menemukan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin besar hutang sebagai sumber modal perusahaan, nilai perusahaan akan menurun dan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang ditandai dengan menurunnya harga saham di pasar modal.

untuk kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan sumber pendanaan eksternal berasal dari pinjaman pihak ketiga. Menurut Weston dan Copelan (1997) (Struktur Modal) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Sedangkan Kusumawati dan Sudento (2005) dalam Analisa (2011) menggambarkan Struktur Modal sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Jadi, Struktur Modal dapat diartikan seberapa besar kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang.

Pecking Order Hypothesis

Pecking order hypothesis merupakan salah satu teori yang mendasarkan pada asimetri informasi akan mempengaruhi struktur modal perusahaan dengan cara membatasi akses pada sumber pendanaan dari luar. Dengan adanya asimetri informasi, investor biasanya akan menginterpretasikan

sebagai berita buruk apabila perusahaan mendanai investasinya dengan menerbitkan ekuitas (Abimbola dalam Uniariny, 2012).

Teori struktur modal ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan ekuitas internal (menggunakan laba ditahan) dari pada pendanaan ekuitas eksternal (penerbitan saham baru). Hal ini disebabkan penggunaan laba ditahan lebih murah dan tidak perlu mengungkapkan sejumlah informasi perusahaan yang harus diungkapkan dalam prospektus saat menerbitkan obligasi maupun saham baru. Apabila perusahaan membutuhkan pendanaan eksternal, maka pertama kali perusahaan akan menggunakan hutang sebelum menerbitkan saham baru. Penerbitan saham baru merupakan opsi terakhir yang akan dilakukan perusahaan karena penerbitan saham baru merupakan tanda atau sinyal bagi pemegang saham dan calon investor tentang kondisi

perusahaan sekarang dan prospek perusahaan mendatang yang tidak baik.

H1: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu periode. Laba merupakan ukuran yang umumnya digunakan untuk menilai kinerja operasional suatu organisasi.

Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baik investor maupun kreditor menggunakan informasi laba untuk mengukur keberhasilan kinerja manajemen dan mengukur prediksi laba di masa yang akan datang.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dikaitkan dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam mendayagunakan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, yang nantinya mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya dan akan mendapatkan respon positif dari pihak luar.

Laba yang diperoleh perusahaan dijadikan sebagai parameter sejauh mana suatu perusahaan membiayai kegiatan perusahaan dengan menggunakan dana internal dan mengurangi penggunaan dana eksternal demi pencapaian tujuan perusahaan.

Hasil kontradiktif ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2011) dan Herawati (2012) menemukan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil

penelitian Warouw et.al. (2016) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016

c. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang datang (Taswan, 2003).

Growth dapat berupa peningkatan maupun penurunan total aset yang dialami oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu

terhadap tahun sebelumnya (Saidi, 2004).

Sriwardany (2006) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap perubahan harga saham. Artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham.

Peningkatan harga saham pada kelanjutannya akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Growth opportunity yang tinggi akan memberikan peluang mendapatkan laba yang lebih tinggi pula di masa yang akan datang. Hal ini tentunya akan

memberikan efek positif pula pada nilai perusahaan.

Teori pertumbuhan endogen (*Endogeneous Growth Theory*) dipelopori Paul M Romer pada tahun 1986 dan Robert Lucas pada tahun 1988 sebagai terhadap teori pertumbuhan neoklasik Solow yang tidak bisa menjelaskan dengan baik pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

H3 :Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2013-2016.

Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut berdasarkan pendekatan *nonprobabilitas* menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2011:74). *Purposive Sampling* adalah metode penentuan sampel dengan dipertimbangkan dahulu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2009:122). Kriteria-kriteria yang digunakan adalah :

1. Seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap periode 2013-2016
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2013-2016.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini parameter statistik koefisiensi regresi yang datanya diolah menggunakan program SPSS versi 16.0 :

TABEL 4.6
Parameter Statistik Koefisiensi Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	20,963	2,294		9,140	
Struktur Modal	-1,272	,231	-.572	-5,506	,000
Profitabilitas	-546,001	69,477	-.794	-7,859	,000
Pertumbuhan Perusahaan	4,944	2,722	,185	1,817	,072

Sumber : Data yang diolah, 2018

- Hipotesis 1. Nilai t hitung sebesar -5,063 yang lebih kecil dari t tabel 1,659 dengan koefisien Struktur Modal β_1 sebesar -1,272 dengan nilai probabilitas signifikansi variabel Struktur Modal pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,000 (0%). Atas dasar perbandingan nilai-nilai parameter statistik tersebut maka **H₁ditolak** yang berarti bahwa Struktur Modal tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perolehan hipotesis 1 juga atas dasar hasil t hitung yang negatif tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan.
- Hipotesis 2. Nilai t hitung sebesar -7,859 yang lebih kecil dari t tabel

1,659 dengan koefisien Profitabilitas β_2 sebesar -546,001 dengan nilai probabilitas signifikansi variabel Profitabilitas pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,000 (0%). Atas dasar perbandingan nilai-nilai parameter statistik tersebut maka **H₂ditolak** yang berarti bahwa Profitabilitas tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perolehan hipotesis 2 juga atas dasar hasil t hitung yang negatif tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan.

- Hipotesis 3. Nilai t hitung sebesar 1,817 yang lebih besar dari t tabel 1,659 dengan koefisien Pertumbuhan Perusahaan β_3 sebesar 4,944 dengan nilai probabilitas signifikansi variabel Pertumbuhan Perusahaan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,072 (7,2%) < 0,010 (10%) Atas dasar perbandingan nilai-nilai parameter statistik tersebut maka **H₃diterima** yang berarti bahwa Pertumbuhan Perusahaan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perolehan hipotesis 3 juga atas dasar hasil t hitung yang

positif sesuai dengan yang dihipotesiskan.

4. Hipotesis 4. Hasil uji statistik F dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL 4.8

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	33827.391	3	11275.797	32.130	.000 ^a
Residual	3907.667	101	37.214		
Total	37734.058	104			

Sumber : Data Diolah, 2018

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 32,830 yang lebih besar dari nilai F tabel 2,689 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 berbunyi terdapat pengaruh positif secara simultan (bersama-sama) antara Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 dinyatakan **diterima**.

5. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.484	.469	6.10050

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil output tabel 4.9 besarnya *R Square* sebesar 0,484 hal ini bahwa secara bersama-sama variabel Struktur Modal (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X_3) mempengaruhi variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 48,4 %. Selebihnya 51,6% tingkat pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur Modal (X_1) dengan nilai probabilitas signifikansi variabel Struktur Modal pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,000 (0%). Atas dasar perbandingan nilai-nilai parameter statistik tersebut maka H_1 **ditolak** yang berarti bahwa Struktur Modal tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perolehan hipotesis 1 juga atas dasar hasil t hitung yang negatif tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan.
2. Profitabilitas (X_2) dengan nilai probabilitas signifikansi variabel Profitabilitas pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,000 (0%). Atas dasar perbandingan nilai-nilai parameter statistik tersebut maka H_2 **ditolak** yang berarti bahwa Profitabilitas tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perolehan hipotesis 2 juga atas dasar hasil t hitung yang negatif tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan.
3. Pertumbuhan Perusahaan (X_3) dengan nilai probabilitas signifikansi variabel Pertumbuhan

Perusahaan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,072 (7,2%) < 0,010 (10%) Atas dasar perbandingan nilai-nilai parameter statistik tersebut maka H_3 **diterima** yang berarti bahwa Pertumbuhan Perusahaan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perolehan hipotesis 3 juga atas dasar hasil t hitung yang positif sesuai dengan yang dihipotesiskan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi para peneliti lain dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan memasukkan variabel-variabel lain selain Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan. Hal tersebut didasarkan atas diperolehnya nilai R Square sebesar 48,4% sehingga potensi penelitian untuk variabel lain dalam penelitian dengan orientasi Nilai Perusahaan sebesar 51,6 %.

2. Bagi investor yang berinvestasi pada perusahaan perbankan sebaiknya memperhatikan secara skala prioritas factor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Dalam standardized coefficient bahwa variabel prioritas secara berturut-turut adalah : Struktur Modal (-37,20%) ; Profitabilitas (-57,40%) ; Pertumbuhan Perusahaan (13,50%). Walaupun nilai parameter β_1 dan β_2 (standardized negatif) namun uji F menunjukkan pengaruh secara bersama-sama positif.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di BEI selain perusahaan perbankan untuk dijadikan sampel penelitian.
- Bukit, Br Rina. 2012. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.
- Dewi M. S., Ayudan A. Wirajaya. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai perusahaan.*
- Dewi, Sri Mahatma, dan Ary Wijaya (2013). *pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan*. ISSN 2302- 8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358-372.
- Hermuningsih, Sri., 2013, *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Indonesia, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.*
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening.* Vol. 16, No. 2, hal 232-242. Juli 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Data Penel Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Keuangan dan Bisnis, Volume 4 No.3. Hal 2050-206. Sumatera Utara.* Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Hidayati, E. 2010. *Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan Size terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007.* *Jurnal. Manajemen dan Bisnis.*
- Jantana, Indra. 2012. "Pengaruh Struktur Modal,

- Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub-Sektor Rokok di BEI Tahun 2007-2011*". *Jurnal manajemen*.
- Kartina, A. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI, Jurnal keuangan dan Perbankan*. Vol.1 (2).
- Kesuma, Ali., 2009. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 11, No. 1*.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka., 2011, *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Udayana, Denpasar*.
- Kusuma, Ginanjar Indra., 2013, *Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan, Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang*.
- Mas'ud, Masdar., 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya terhadap Nilai Perusahaan, : *Manajemen dan Bisnis, Vol 7, No. 1*.
- Meythi, dkk. 2012. "Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Akuntansi Bandung. Universitas Kristen Maranatha Bandung*.
- Nofrita, Ria., 2009, *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang*.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. *Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non jasa. Jurnal Keuangan dan Bisnis. Vol 5, No. 2, Juli 2013*.
- Nurmayasari, Andi. 2012. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010). Jurnal Fakultas Ekonomi*

Universitas Islam Indonesia,
Yogyakarta.

Akuntansi Universitas
Yudayana, 358-372.

- Prasetyadi, Rusdianto. 2007. "Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan". *Disertasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Putrakrisnanda. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. (online), (www..scribd.com).
- Safrida, Eli. 2008. *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*, Universitas Sumatera Utara. (online), (www.google.com)
- Saidi, 2004, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur GoPublic di BEJ 1997-2002*, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* vol. 11 no.1.
- Uniariny, 2012, *Pengaruh Struktur Modal dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok.
- Wirajaya. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. *E-Journal*
- Wulandari, Dwi Retno. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening*. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. www.idx.co.id
- Yuningtias, Dwi. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 1 (1), h: 37-57.
- Yusrianti, Hasni. 2013. "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur Asset, dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Telah Go Public di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen*. Palembang. Fakultas Ekonomi. UNSRI.